

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan *Burnout* Pada Perawat Ruang Rawat Inap Di RSUD Dr. Moewardi

Della Silviani¹⁾ Wahyuningsih Safitri²⁾ Ririn Afrian Sulistyawati³⁾

- 1) Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
- 2) Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
- 3) Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Dellasilvia529@gmail.com

ABSTRAK

Burnout merupakan kelelahan secara fisik, mental, dan emosional seseorang karena adanya suatu tuntutan dalam pekerjaan yang menyebabkan perubahan sikap yang dapat menghambat pekerjaan. Salah satu penyebab timbulnya burnout adalah beban kerja fisik. Tekanan sebagai tanggapan yang tidak dapat beradaptasi dipengaruhi perbedaan individual atau proses psikologis merupakan beban kerja. Beban kerja fisik seperti mengangkat pasien, memasang infus, melakukan observasi tanda – tanda vital, memasang oksigen, dan lain–lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja fisik dengan *burnout* pada perawat ruang rawat inap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Populasi berjumlah 142 orang. Sampel berjumlah 105 orang menggunakan metode pengambilan sampel *non probability sampling* dengan *cluster random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner beban kerja fisik dan kuisioner burnout.

Hasil penelitian dengan uji *Spearman Rank* didapatkan *p value* = 0,001 yang berarti *p value* <0,05. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan beban kerja fisik dengan burnout pada perawat ruang rawat inap Di RSUD Dr. Moewardi.

Kata kunci : Perawat, Beban Kerja Fisik, *Burnout*

Daftar Pustaka : 37 (2011-2022)

UNDERGRADUATE DEGREE IN NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA
2022

The Relationship Between Physical Workload and Burnout among Inpatient Room Nurses at Dr. Moewardi Hospital

Della Silviani ¹⁾ **Wahyuningsih Safitri** ²⁾ **Ririn Afrian Sulistyawati** ³⁾

- ¹⁾ Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program, Kusuma Husada University of Surakarta
- ²⁾ Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program, Kusuma Husada University of Surakarta
- ³⁾ Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program, Kusuma Husada University of Surakarta
Dellasilvia529@gmail.com

ABSTRACT

Burnout refers to a person's physical, mental, and emotional exhaustion as a result of work demands that induces attitude shifts that can impede work. Physical workload is one of the causes of burnout. Workload is defined as an unadaptable response influenced by individual differences or psychological processes. Physical workload includes lifting patients, inserting IVs, monitoring vital signs, installing oxygen, and other physical tasks. The goal of this study was to examine if there was a connection between physical workload and burnout among inpatient room nurses.

This study used a qualitative approach with a descriptive correlation research method and a cross sectional design. The population was 142 people. The sample size was 105 people, gathered using a non-probability sampling method with cluster random sampling. A physical workload questionnaire and a burnout questionnaire were used in the research instrument.

The Spearman Rank test results obtained p value = 0,001, which indicates that p value < 0,05. This study concludes that there is a relationship between physical workload and burnout among the inpatient room nurses at Dr, Moewardi Hospital.

Keywords : Nurse, Physical Workload, Burnout

References : 37 (2011-2022)

PENDAHULUAN

Burnout syndrome merupakan kelelahan secara fisik, emosi dan mental karena berada dalam situasi yang menuntut emosional yang dapat menyebabkan suatu perubahan sikap dan perilaku dalam bentuk reaksi menarik diri secara psikologis dari pekerjaan (Kusumawati & Istiqomahi, 2021). Kejadian burnout disebabkan oleh ketidakmampuan perawat dalam beradaptasi dengan tuntutan dan tekanan pekerjaan dalam waktu yang berkepanjangan (Anggraeni *et al.*, 2021).

Perawat memiliki tanggung jawab yang tinggi karena memiliki pekerjaan yang bersifat *human service* atau memberikan pelayanan kepada masyarakat yang dituntut untuk memiliki keterampilan yang baik dalam bidang kesehatan (Luh *et al.*, 2015). Tanggung jawab dan tuntutan yang banyak pada perawat dapat mempengaruhi kondisi fisik, mental, dan emosional serta dapat menjadikan beban kerja bagi perawat. Hal tersebut dapat menyebabkan perawat mengalami *burnout syndrome* (Kusumawati & Istiqomahi, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2019) mengatakan bahwa *burnout* termasuk dalam revisi ke-11 dari *International Classification of Diseases* (ICD-11) sebagai fenomena kelelahan kerja, tidak diklasifikasikan sebagai kondisi medis. Di Indonesia, berdasarkan penelitian Priantoro pada tahun 2017 pada 138 perawat yang menangani pasien BPJS di Rumah Sakit Mariner Cilandak Tahun 2015 diketahui ada 79 responden (59,4%) mengalami kejadian burnout berat dan sebesar 59 responden (40,6%) yang mengalami kejadian burnout ringan (Sujanah *et al.*, 2021).

Salah satu penyebab yang dapat menimbulkan *burnout* adalah beban kerja yang berlebihan. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan *burnout* yaitu faktor individu, lingkungan, dan budaya (Swasti

et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian Di RSUD Bahteramas, Sulawesi Tenggara, bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan *burnout syndrome* adalah beban kerja, peran ganda, dan tipe kepribadian (Sujanah *et al.*, 2021).

Beban kerja adalah tekanan sebagai tanggapan yang tidak dapat beradaptasi, dipengaruhi perbedaan individual atau proses psikologis, yakni suatu konsekuensi dari setiap tindakan eksternal (yaitu lingkungan, situasi, serta kejadian yang banyak menimbulkan tuntutan psikologi atau fisik) terhadap orang lain (Nan Wangi, 2020).

Beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik maupun mental. Beban kerja fisik seperti mengangkat pasien, memasang infus, melakukan observasi tanda – tanda vital, memasang oksigen, dan lain-lain. Beban kerja yang bersifat mental berupa kompleksitas pekerjaan, mempersiapkan mental dan rohani pasien dan keluarga terutama yang akan menjalankan operasi atau dalam keadaan kritis, bekerja dalam keterampilan khusus dalam merawat pasien, serta harus menjalin komunikasi yang baik dengan pasien dan keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perawat di Ruang Rawat Inap, didapatkan hasil bahwa perawat yang mengalami beban kerja fisik tinggi sebesar 55.0%. Sedangkan, perawat yang mengalami beban kerja mental tinggi sebesar 37.5% (Kusumaningsih *et al.*, 2020). Dampak negatif dari meningkatnya beban kerja adalah kemungkinan timbulnya emosi perawat yang tidak sesuai dengan harapan pasien. Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktifitas perawat (Maharani, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr. Moewardi Surakarta, didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa ruang rawat inap, akan tetapi kebijakan dari RSUD dr.

Moewardi Surakarta penelitian dilakukan maksimal di 5 ruang rawat inap. Ruang rawat inap yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti adalah ruang Flamboyan 6, 7, 8, 9, dan 10 dengan jumlah perawat adalah 142. Hasil dari wawancara dengan salah satu staff mengatakan bahwa banyaknya pekerjaan yang diberikan kepada perawat dapat menyebabkan timbulnya kelelahan kerja pada perawat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan beban kerja fisik dengan burnout pada perawat ruang rawat inap.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Metode penelitian deskriptif korelasi merupakan metode yang dapat digunakan untuk meneliti pada penelitian yang memiliki 2 variabel atau lebih untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut (Dharma, 2011). Penelitian dilaksanakan pada Bulan September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat ruang Flamboyan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta yang berjumlah 142 responden. Tempat penelitian adalah Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Jumlah sampel yang dihitung menggunakan rumus *slovin* adalah 105 responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan cara *cluster random sampling*. Peneliti menggunakan kuisioner beban kerja fisik untuk mengukur beban kerja fisik dari (Ardiansyah, 2017) dan kuisioner MBI (*Maslach Burnout Inventory*) untuk mengukur *burnout* pada perawat. Peneliti telah dinyatakan layak etik dengan No. 856/UKH.L.02/EC/VIII/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini meliputi :

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi (n=105)	Persentase (%)
1	17-25	1	1,0
2	26-35	56	53,3
3	36-45	33	31,4
4	46-55	14	13,3
5	56-65	1	1,0
Total		105	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian rentang usia 26-35 tahun, yaitu sebanyak 56 orang (53,3%).

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n=105)	Persentase (%)
1	Laki-laki	38	36,2
2	Perempuan	67	63,8
Total		105	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 67 orang (63,8%).

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n=105)	Persentase (%)
1	D3	59	56,2
2	D4	1	1,0
3	S1 Ners	44	41,9
4	S2	1	1,0
Total		105	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa subjek penelitian sebagian besar adalah berpendidikan terakhir D3 sebanyak 59 orang (56,2%).

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian berdasarkan status pernikahan

N	Status Pernikahan	Frekuensi (n=105)	Persentase (%)
1	Menikah	94	89,5
2	Belum menikah	11	10,5
Total		105	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa status pernikahan perawat ruang rawat inap sebagian besar berstatus menikah dengan jumlah 94 orang (89,5%).

Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian berdasarkan lama bekerja

N	Lama Bekerja	Frekuensi (n=105)	Persentase (%)
1	≤ 3 tahun	11	10,5
2	> 3 tahun	94	89,5
Total		105	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat ruang rawat inap memiliki lama bekerja >3 tahun yaitu sebanyak 94 orang (89,5%).

Tabel 4. 6 Distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan beban kerja fisik

N	Beban Kerja Fisik	Frekuensi (n=105)	Persentase (%)
1	Ringan	71	67,6
2	Berat	34	32,4
Total		105	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar

perawat ruang rawat inap di RSUD Dr. Moewardi Surakarta memiliki beban kerja fisik ringan, yaitu sebanyak 71 orang (67,6%).

Tabel 4. 7 Distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan burnout

N	Burnout	Frekuensi (n=105)	Persentase (%)
1	Ringan	71	67,6
2	Sedang	34	32,4
Total		105	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat ruang rawat inap Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta mengalami *burnout* ringan dengan jumlah 71 orang (67,6%).

Tabel 4. 8 Hasil Uji *Spearman Rank* Hubungan Beban Kerja Fisik dengan *Burnout* pada Perawat Ruang Rawat Inap Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Variabel	P value
Beban kerja fisik dengan burnout	0,001

Keterangan : Uji *Spearman Rank* nilai *p value* <0,05

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,001 (*p value* <0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara beban kerja fisik dengan *burnout* pada perawat ruang rawat inap Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat ruang rawat inap di RSUD Dr. Moewardi Surakarta memiliki beban kerja fisik ringan, yaitu sebanyak 71 orang (67,6%). Sedangkan, yang memiliki beban kerja fisik berat sebanyak 34 orang (32,4%).
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat ruang rawat inap Di RSUD Dr. Moewardi

Surakarta mengalami burnout ringan dengan jumlah 71 orang (67,6%). Sedangkan, yang mengalami burnout sedang sebanyak 34 orang (32,4%).

3. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara beban kerja fisik dengan burnout pada perawat dengan nilai p value = 0,001 (p value <0,05).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi Perawat
Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan ilmu keperawatan tentang beban kerja fisik dan burnout pada perawat.
2. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan dapat meelakukan pembagian shift dengan baik, sehingga beban kerja fisik dan burnout pada perawat berada di kategori ringan.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pembelajaran di Universitas Kusuma Husada Surakarta, sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti selanjutnya.
4. Bagi Peneliti Lain
Diharapkan dilakukan penelitian yang lebih spesifik dengan memperhitungkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi burnout pada perawat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, D. E., Irawan, E., Iklima, N., Liliandari, A., Adhirajasa, U., Sanjaya, R., Adhirajasa, U., Sanjaya, R., Adhirajasa, U., Sanjaya, R., Adhirajasa, U., & Sanjaya, R. (2021). *PADA PERAWAT RUANG ISOLASI*

KHUSUS (RIK) RSUD KOTA BANDUNG DI MASA. 9(2), 253–262.

Aprilia, E. D., & Yulianti, D. (2017). Hubungan Antara Hardiness Dengan Burnout Pada Perawat Rawat Inap Di Rumah Sakit ‘ X ’ Aceh Correlation Between Hardiness and Burnout Among Nurses Inpatient Care in Hospital ‘ X ’ Aceh. *Jurnal Ecopsy*, 4(3), 151–156.

Budiono. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan*.

Creswell, J. W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.

Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. CV Trans Info Media.

Eliyana. (2016). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Burnout Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSJ Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015. *Arsi*, 2(3), 172–182.

Fyana, L., & Rozali, A. Y. (2018). Perbedaan Burnout Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Karyawan Bank ABC. *Journal PSikologi*, 962(9), 1–8.
<http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-13103-JURNAL.Image.Marked.pdf>

Harnida, H. (2015). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Burnout Pada Perawat. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1).
<https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.487>

Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika.

- Hidayat, R., & Sureskiarti, E. (2020). Hubungan Beban Kerja Terhadap Kejenuhan (Burnout) Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 2168–2173.
- Indiawati, O. C., Sya'diyah, H., Rachmawati, D. S., & Suahrdiningsih, A. V. S. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Burnout Syndrome Perawat Di RS Darmo Surabaya. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 25–41.
- Kasmarani, M. (2012). Pengaruh Beban Kerja Fisik Dan Mental Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rsud Cianjur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 18807. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Kusumaningsih, D., Gunawan, M. R., Zainaro, M. A., & Widiyanti, T. (2020). Hubungan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan pasien safety pada masa pandemi Covid 19 di Upt puskesmas rawat inap Kabupaten Pesawaran. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(2), 108–118. <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/93>
- Kusumawati, D., & Istiqomahi, K. (2021). Analisis hubungan beban kerja dengan burnout syndrome pada perawat. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Lestari, L., & Ramadhaniyati. (2018). *FALSAFAH DAN TEORI KEPERAWATAN* (Issue Juli).
- Liana, Y. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Burnout (Kejenuhan Kerja) Pada Perawat. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1), 108.
- Luh, N., Dian, P., & Sari, Y. (2015). *HUBUNGAN BEBAN KERJA , FAKTOR DEMOGRAFI , LOCUS OF CONTROL DAN HARGA DIRI TERHADAP BURNOUT SYNDROME IRD RSUP SANGLAH*. 2009, 51–60.
- Maharani, R. (2019). Pengaruh beban kerja terhadap stres kerja dan kinerja perawat rawat inap dalam. *Journal of Management Review Volume 3 Number 2 Page (327-332)*, 3(2), 327–332.
- Margarine, N. T., Marni, E., & Niriayah, S. (2022). Hubungan Adversity Quotient Dengan Kejadian Burnout Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Kelas 3. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2(1), 12–27. <https://doi.org/10.25311/jkh.vol2.is1.434>
- Mawarti, I., & Yusnilawati. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Burnout Pada Perawat Di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Raden Mattaher Dan Abdul Manap Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 2, 1–26.
- Nan Wangi, V. K. (2020). Dampak Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 40–50. <https://doi.org/10.33096/jmb.v7i1.407>
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.

- Pardede, J. A., Saragih, M., & Yulistiami, E. (2020). Tingkat Pendidikan Perawat dengan Perilaku Caring pada Pasien. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 3(1), 1–8.
- Pujiastuti, A. T., Lestantyo, D., Wahyuni, I., Jayanti, D. S., Keselamatan, M. B., Kerja, K., Masyarakat, K., Dipone-Goro Semarang, U., & Keselamatan, B. (2021). Analisis Tingkat Kelelahan Berdasarkan Beban Kerja Fisik Perawat Di Ruang Isolasi Rumah Sakit X Saat Pandemi Corona Virus (Covid-19). *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 2021, 1. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jrkm/index>
- Rachmat, M. (2016). *Metodologi Penelitian*. EGC.
- Risnah, & Irwan, M. (2021). Falsafah dan Teori Keperawatan Dalam Integrasi Keilmuan. In *Alauddin University Press*.
- Rizal, A. A. F. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat Instalasi Gawat Darurat dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Penerimaan Pasien Baru di RSUD AM Parikesit Tenggarong. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 1–10.
- Romadhoni, C., Asmony, T., & Suryatni, M. (2015). Pengaruh beban kerja, lingkungan kerja, dan dukungan sosial terhadap. *Khizanah Al-Hikmah*, 3(2), 125–145.
- Sabaruddin, E. E., & Abdillah, Z. (2020). Hubungan Asupan Energi, Beban Kerja Fisik, Dan Faktor Lain Dengan Kelelahan Kerja Perawat. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 107–117. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i2.15>
- Sanjaya, R. (2020). *Hubungan Beban Kerja Fisik Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Long Ikis*.
- Sianturi, L. V., & Sureskiarti, E. (2021). Hubungan Motivasi Perawat terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Long Ikis. *Borneo Student Research*, 2(2), 1038–1044.
- Sugiyono. (2019). *Metdologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sujanah, W., Dian Pratiwi, A., Kesehatan dan Keselamatan Kerja, P., Kesehatan Masyarakat, F., Halu Oleo, U., Kesehatan dan Keselamatan Kerja, B., & Promosi Kesehatan, B. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Burnout Syndrome Pada Perawat Di Rsud Bahteramas, Sulawesi Tenggara. *Ejournal3.Undip.Ac.Id*, 9(5), 675–680. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/30697>
- Syamsu, N. N., Soelton, M., Nanda, A., Putra, R. L., & Pebriani, P. (2019). Bagaimanakah Konflik Peran Dan Beban Kerja Mempengaruhi Kinerja Karyawan Dengan Burnout Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22441/jimb.v5i1.5621>
- Yanti, N. P. E. D., Susiladewi, I. A. M. vera, Darmawan, I. K. I., & Antara, I. G. N. P. J. (2021). Gambaran Burnout Perawat DI Ruang Isolasi Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(4), 675–684.